

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis data

##### a. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk memastikan seberapa baik instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh dua validator ahli yang kemudian peneliti mengetes angket tersebut kepada 30 non responden yang hasilnya dihitung menggunakan bantuan Microsoft Exsel, untuk mencari  $r_{hitung}$  peneliti menggunakan rumus (=correl) dengan signifikansi 5% (0,5) dalam Microsoft Exsel pada setiap butir pernyataan. Dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dapat dinyatakan valid ataupun sebaliknya. Berikut ini hasil uji validitas menggunakan Microsoft Exsel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Item-item Variabel**

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0.453	0,361	Valid
2.	0.382	0,361	Valid
3.	0.388	0,361	Valid
4.	0.496	0,361	Valid
5.	0.452	0,361	Valid
6.	0.738	0,361	Valid
7.	0.424	0,361	Valid
8.	0.457	0,361	Valid
9.	0.444	0,361	Valid
10.	0.499	0,361	Valid
11.	0.362	0,361	Valid
12.	0.512	0,361	Valid
13.	0.558	0,361	Valid
14.	0.539	0,361	Valid
15.	0.821	0,361	Valid
16.	0.394	0,361	Valid
17.	0.493	0,361	Valid

18.	0.644	0,361	Valid
19.	0.678	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir item pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan hasil uji validitas yang telah diuji menggunakan Microsoft Exsel, dinyatakan 19 butir pernyataan yang valid dengan melihat hasil  $r_{hitung} > r_{table}$  yaitu lebih dari 0,361 dan signifikansi kurang dari 0,005.<sup>1</sup>

#### b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah instrument yang digunakan akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan bantuan *Software* SPSS 25 dan menggunakan statistic *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut ini hasil uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 25 dengan signifikansi Cronbach Alpha 0,60 sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Hasil output Uji Reliabilitas Instrument**  
**Kemandirian**  
**Belajar (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	19

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa kolom *Cronbach's Alpha* = 0,858 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kemandirian belajar dikatakan reliable.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sumber data diolah dari hasil Microsoft Exsel.

<sup>2</sup> Sumber data diolah dari hasil SPSS 25.00.

**c. Hasil Tingkat Kemandirian Belajar Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in**

Sebelum melaksanakan penelitian eksperimen, peneliti melaksanakan beberapa hal antara lain menentukan sampel siswa untuk dijadikan kelompok eksperimen dan di ambil dari kelas VIII sebagai kelas yang diteliti, karena adanya siswa yang memiliki perilaku kemandirian belajar rendah dengan ciri-ciri siswa kurang percaya diri, masih bergantung kepada temannya dalam menghadapi belajar, disiplin belajar masih kurang, kurang mengetahui cara belajar yang baik yaitu belajar saat menghadapi ujian, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang bisa belajar sendiri, tidak dapat membagi waktu untuk belajar, masih ada paksaan untuk belajar dari guru dan sering menyontek pekerjaan temannya. Peneliti kemudian melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar pada kelas tersebut. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023, dikelas VIII B yang sedang peneiliti teliti. Dari *pre-test* tersebut diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Pretest**

No	Nama	Pretest	%	Kategori
1	Suci Rahmadhani	58	76%	Tinggi
2.	Nurul Qomariyah	55	72%	Sedang
3.	Miska Fellisa	60	78%	Tinggi
4.	Noval Aviviyanto	39	51%	Sedang
5.	Suci Rahmawati	34	44%	Rendah
6.	Ria Agustina	63	82%	Tinggi
7.	Ulfatun Nurun Nisa	63	82%	Tinggi
8.	Ladia Amel	62	81%	Tinggi
9.	Zuli Irsatin Nadia	38	50%	Sedang
10.	Nailis Syarifah	67	88%	Tinggi
11.	Irkham Maulana F	55	72%	Sedang
12	Chelsea Putri Rama D	55	72%	Sedang
13.	Porwantoh	36	47%	Rendah
14	Nina Putri Naila	60	78%	Tinggi
15.	Salafiyatuz Zahroh	36	47%	Rendah

No	Nama	Pretest	%	Kategori
16.	Muhammad Rizki A	35	46%	Rendah
17.	Muhammad Wahyu F.P	57	75%	Sedang
18.	M Irfan Maulana	58	76%	Tinggi
19.	M. Torikul Asrof	35	46%	Rendah
20.	Sri Utami Ningsih	60	78%	Tinggi
21.	Lidia Imel	69	90%	Tinggi
22.	Wahyu Vera Amelia	35	46%	Rendah
23.	Elsa Zahwa Choirunisa	60	78%	Tinggi
24.	Artika Ayu Cahyani	39	51%	Sedang
25.	Syifaul Karomah	68	89%	Tinggi
26.	Nita Rifnatun Nikmah	55	72%	Sedang
27.	Erik Hendra Hermawan	37	48%	Rendah
28.	Ahmad Arya Saputra	37	48%	Rendah
29.	ainun nadrotul lailiyah	64	84%	Tinggi
30.	Lolita Zulia Sari	57	75%	Sedang

Berdasarkan table diatas diperoleh presentase skor *pretest* yang menunjukkan siswa yang mempunyai perilaku kemandirian belajar tinggi sebanyak 13 siswa dengan presentase 43%, sedangkan yang mempunyai perilaku kemandirian belajar sedang sebanyak 9 siswa dengan presentase 30% dan mempunyai perilaku rendah sebanyak 8 siswa dengan presentase 26%. Siswa dikategorikan memilik tingkat kemandirian belajar tinggi apabila skor *pretest* mencapai 58-76 (76%-100%), sedangkan pada kategori sedang apabila skor *pretest* mencapai 38-57 (50%-75%), dan kategori rendah jika mencapai skor 19-37 (25%-48%). Dari nilai *pretest* tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak delapan siswa, kemudian peneliti dan guru BK disekolah tersebut menentukan dan mempertimbangkan siswa yang mempunyai perilaku kemandirian belajar rendah untuk mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sumber data diolah peneliti.

**d. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in**

Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* pada penelitian ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2023 diruang kelas (kosong), mengungkap permasalahan yang dialami siswa terkait perilaku kemandirian belajar yang kurang baik yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pemicu kemandirian belajar, dilanjutkan ketahap *self monitoring*, siswa dapat menulis permasalahan belajarnya dilembar kertas yang diberikan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan siswa tentang perasaan dan tingkah laku yang mereka alami. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 01 September 2023 diruang kelas (kosong) membahas materi tentang percaya diri dan disiplin dalam belajar yang bertujuan agar siswa mampu mempunyai sikap yakin atas tindakannya sendiri dan mampu mencapai tujuan dalam belajarnya, dan mampu memutuskan permasalahan dalam belajarnya sendiri. Dilanjutkan ketahap *stimulus control* dengan tujuan siswa diminta untuk mempunyai target atau pencapaian dari permasalahan yang ingin dirubahnya. Dilanjutkan ketahap *Self reinforcement*, yaitu pemberian *reward* dan *punishment*. Apabila target yang ingin dicapai siswa berhasil maka siswa mendapat *reward* kepada diri sendiri, dan apabila tidak tercapai maka mendapatkan *punishment* kepada diri masing-masing. Dalam pelaksanaan ini dengan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* semua siswa telah menyepakati hal tersebut. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 September 2023 diruang kelas (kosong), pada pertemuan terakhir ini yaitu target behavior dimana sasaran perilaku siswa agar lebih bertanggungjawab dan berkomitmen dalam kemandirian belajar. Pemimpi kemudian memfokuskan pemeriksaan data dan catatan tentang pelaksanaan strategi, evaluasi pelaksanaan strategi, dan pengakhiran

pelaksanaan strategi pengolahan diri. Tujuan dilakukan tahap ini adalah untuk mengontrol jalannya pelaksanaan strategi yang dilakukan siswa, kemudian siswa memperbaiki dan melanjutkan program pengaturan perilaku yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk perubahan yang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada penelitian ini lebih jelasnya diuraikan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

1) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, guru BK membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran siswa yang sudah mengikuti bimbingan kelompok pada hari ini, dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan dipimpin oleh salah satu anggota. Peneliti mengawali dengan bertanya tentang kabar serta perkenalan yang dilanjutkan oleh seluruh anggota kelompok untuk memperkenalkan diri secara bergantian. Kemudian peneliti menjelaskan tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok, pengertian, tujuan, manfaat asaz-asaz dan bagaimana cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Selanjutnya, peneliti bincang-bincang kepada siswa dengan tujuan untuk membangun relasi dengan siswa dan membuat siswa merasa lebih santai dan menikmati proses konseling yang akan dilaksanakan. Kemudian guru Bk, memastikan siswa sudah siap untuk mengikuti proses kegiatan konseling.

## 2) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini, masing-masing anggota secara bebas untuk mengungkapkan perasaan untuk topik yang akan dibahas. Guru BK memberi suatu topik permasalahan yang dialami siswa tentang kemandirian belajarnya. Tahap ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang dialami konseli terkait perilaku kemandirian belajar yang kurang baik. Kemudian pemimpin meminta siswa untuk mempertanyakan kembali pada dirinya tentang apa yang mereka rasakan tersebut dengan menanyakan dengan kata tanya “mengapa” seperti mengapa tidak dapat membagi waktu untuk belajarnya, mengapa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mengapa masih bergantung kepada orang lain, mengapa kurang disiplin dan kurang percaya diri dalam belajar, mengapa tidak bisa bertanggungjawab dalam belajar dan mengapa tidak bisa mengetahui cara belajar yang baik.

Selanjutnya, pemimpin menjelaskan pengertian kemandirian belajar, ciri-ciri kemandirian belajar, dan faktor kemandirian belajar. MT menjawab kemandirian belajar yaitu belajar sendiri, dan SR berpendapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya pemimpin meminta kepada masing-masing siswa untuk mempertanyakan kembali pada dirinya tentang apa yang mereka rasakan dalam permasalahan belajarnya.<sup>4</sup>

Kemudian memasuki pada tahap *Self Monitoring* dengan diskusi, sharing, dan tanya jawab seputar kesulitan dan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa sehingga

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 29 Agustus 2023 di SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in.

siswa dapat memantau kegiatan belajarnya dan mampu mengetahui dimana letak kesalahannya sendiri. Setelah itu pada tahap (*self monitoring*) atau tahap monitor (pencatatan diri), dimana siswa diminta untuk menulis permasalahan belajarnya di lembar kertas yang diberikan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan siswa tentang perasaan, dan tingkah laku yang mereka alami. Dalam teknik *self management* ini siswa mampu merubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif dan peneliti membantu merancang program, mengarahkan serta motivator bagi siswa.

### 3) Tahap Pengakhiran

Pada akhir bimbingan kelompok ini, semua siswa ditanya oleh guru BK mengenai perasaannya ketika mengikuti bimbingan kelompok ini, MT merasa lebih memahami dirinya, MV senang dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, EH senang mengikuti bimbingan kelompok, PW mengetahui masalah dalam belajarnya, AA menjadi tahu apa yang dialaminya, Siswa lainnya hampir sama. Dari semua ungkapan yang telah diungkapkan siswa mereka merasa bahwa mereka tau ternyata ada masalah mengenai kemandirian belajarnya yang mereka rasa selama ini baik-baik saja dalam proses belajarnya. Selanjutnya guru BK bertanya kembali apa yang akan dilakukan siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok kali ini, kemudian siswa sepakat untuk mengotrol diri dalam bertindak agar sedikit demi sedikit perilaku yang kurang baik menjadi baik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 29 Agustus 2023 di SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in.



Setelah memastikan siswa memahami perasaannya masing-masing, guru BK mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam serta mengatur jadwal untuk pertemuan kedua.

b. Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 September 2023

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

1) Tahap peralihan

Pada tahap ini, guru BK membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran siswa yang sudah mengikuti bimbingan kelompok pada hari ini, dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan dipimpin oleh salah satu anggota. Selanjutnya, peneliti bincang-bincang kepada siswa dengan tujuan untuk membangun relasi dengan siswa dan membuat siswa merasa lebih santai dan menikmati proses konseling yang akan dilaksanakan. Kemudian guru Bk, memastikan siswa sudah siap untuk mengikuti proses kegiatan konseling. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat rileks dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

2) Tahap Kegiatan

Pada pertemuan kedua ini, peneliti menentukan topik yang akan dibahas yaitu percaya diri dan disiplin dalam belajar. Pemimpin menjelaskan tentang percaya diri kepada siswa yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya seperti kesuksesan dalam belajarnya. Disiplin dalam belajar yaitu siswa mampu belajar dengan kemauan dari diri siswa sendiri. Melanjutkan tahapan dalam

teknik *self management* yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama.

Pada tahap *stimulus control* ini siswa diminta untuk mempunyai target atau pencapaian dari permasalahan yang ingin dirubahnya. Setelah siswa mengungkapkan perasaan atau perilaku yang ingin dirubahnya setelah mengikuti bimbingan kelompok, siswa akan mengerti bagaimana nanti kedepannya. Hal ini akan dilakukan siswa setelah mengetahui permasalahan apa yang ada dalam dirinya dan target apa yang ingin dicapainya, sehingga siswa akan memperbaiki perilakunya sesuai apa yang telah direncanakan. Pemimpin memberikan contoh perilaku untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dapat ditiru oleh siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu mengatur waktu sebaik-baiknya untuk belajar. Kemudian pada tahap *self reinforcement*, apabila target perubahan perilaku berhasil siswa berhak mendapatkan *reward* dalam dirinya yaitu menjadi pribadi yang baik, dan jika tidak berhasil siswa mendapatkan *punishment* atau hukuman pada dirinya sendiri.

### 3) Tahap Pengakhiran

Pada akhir bimbingan kelompok ini, setelah siswa selesai melaksanakan tahap *self monitoring*, *stimulus control*, *self reinforcement* dan pembahasan topik percaya diri dan disiplin dalam belajarnya, siswa lebih memahami permasalahan kemandirian belajar yang kurang baik dan mengetahui cara mengatasi permasalahan tersebut. Guru BK memberikan waktu untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti bimbingan kelompok pertemuan kedua ini. Siswa cukup berantusias namun ada juga yang takut mendapat hukuman jika target siswa tidak berhasil. SZ merasa senang telah mengikuti

bimbingan kelompok ini, SR menjadi lebih semangat dalam belajarnya, MR merasa senang, AA merasa takut jika target tidak berhasil, EH merasa biasa saja, EH lebih percaya diri, PW lebih disiplin dalam belajar, MV dan MT merasa senang dan yakin dalam belajar.<sup>6</sup>

Setelah memastikan siswa memahami perasaannya masing-masing, guru BK mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam serta mengatur jadwal untuk pertemuan ketiga.

c. Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Senin, 04 September 2023  
Waktu : 09.30-10.30  
Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

1) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, guru Bk membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas kehadiran siswa yang sudah mengikuti bimbingan kelompok pada hari ini, dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan dipimpin oleh salah satu anggota. Selanjutnya, peneliti bincang-bincang kepada siswa dengan tujuan untuk membangun relasi dengan siswa dan membuat siswa merasa lebih santai dan menikmati proses konseling yang akan dilaksanakan. Kemudian guru Bk, memastikan siswa sudah siap untuk mengikuti proses kegiatan konseling.

2) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir, selanjutnya target behavior yaitu dimana sasaran perilaku peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam kemandirian belajar. Siswa mulai

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 01 September 2023 di SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in.

berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan saling memberi motivasi terhadap semua peserta didik.

Pemimpin melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dengan memfokuskan pemeriksaan data dan catatan tentang pelaksanaan strategi, evaluasi pelaksanaan strategi, dan pengakhiran pelaksanaan strategi pengolahan diri. Tujuan dilakukan tahap ini adalah untuk mengontrol jalannya pelaksanaan strategi yang dilakukan siswa, kemudian siswa memperbaiki dan melanjutkan program pengaturan perilaku yang sesuai dengan kemampuan siswa yaitu untuk perubahan yang lebih baik lagi serta menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan strategi pengelolaan diri dan mengakhiri bimbingan kelompok. Kemudian Pada pertemuan ini, peserta didik dipersilahkan kembali mengisi angket kemandirian belajar sebagai hasil *posttest*.

### 3) Tahap Pengakhiran

Pada tahap akhir ini, selanjutnya siswa diminta menyampaikan perasaannya setelah mengikuti bimbingan kelompok ini hingga selesai, SR merasa terbantu dengan adanya bimbingan kelompok sehingga tau bagaimana cara belajar yang baik, EH mendapatkan banyak ilmu dan berani bertanggung jawab, AA merasa senang, MV berani berpendapat, PW merasa senang dan terbantu, MR lebih semangat, MT merasa senang telah mengikuti bimbingan kelompok dan SZ mampu menyadari permasalahan yang ada dalam dirinya. Semua siswa sepatat untuk mengontrol perilaku yang positif untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 04 September 2023 di SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in.

Setelah memastikan siswa memahami perasaannya masing-masing, guru BK mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam.

e. **Hasil Post-Test**

Berdasarkan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* diperoleh nilai hasil *post test* dengan kategori tinggi. Siswa dikategorikan memiliki tingkat kemandirian belajar apabila skor *post test* mencapai skor 58-76 (76%-100%). Berikut table hasil *post test* kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Post Test Kemandirian Belajar**

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	M.T	60	78%	Tinggi
2.	W.V	60	78%	Tinggi
3.	P.W	60	78%	Tinggi
4.	E.H	65	85%	Tinggi
5.	A.A	59	77%	Tinggi
6.	M.R	58	76%	Tinggi
7.	S.R	58	76%	Tinggi
8.	S.Z	62	81%	Tinggi

Berdasarkan table diatas setelah diberikan layanan bimbingan kelompok memiliki nilai rata-rata 60.2500 dengan standar deviasi 2.31455 dengan nilai paling rendah 76% dan paling tinggi 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* mengalami perbedaan dan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemandirian belajar dapat mempengaruhi kualitas belajar dan sosial siswa, dan akhirnya siswa bertambah aktif untuk bertanya dan menjawab materi serta kemampuan sosial dapat meningkat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sumber data diolah peneliti.

#### f. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat dalam penelitian ini menggunakan Pengujian normalitas. Uji normalitas merupakan bagian dari pengujian prasyarat data yang disebut juga dengan hipotesis klasik. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 8 responden. Dalam penelitian ini data berdistribusi normal, sehingga pengujian yang digunakan adalah uji sampel berpasangan, dan hasil analisisnya berupa P-value.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Output Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kemandirian belajar	.222	8	.200*	.912	8	.366
Posttest Kemandirian belajar	.293	8	.042	.859	8	.117

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-wilk dengan bantuan *Software* SPSS versi 25 hasil nilai signifikansi (sig) dari *pretest-posttest* skala kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 (sig > 0,05). Nilai *pretest* memiliki nilai signifikansi 0,366 dan nilai *posttest* memiliki nilai signifikansi 0,117. Maka dapat dinyatakan bahwa data *pretest-posttest* skala kemandirian belajar berdistribusi normal.<sup>9</sup>

#### g. Uji Efektivitas Kemandirian Belajar Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in

Pengujian hipotesis ini menggunakan *Paires Sample Test* dengan menggunakan program *Software* SPSS versi 25 dengan tujuan untuk mengetahui apakah

<sup>9</sup> Sumber data diolah dari hasil SPSS 25.00.

Ho diterima ataukah ditolak. Berikut hasil uji *Paired Sample T-Test* :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Output Uji Hipotesis *Paired sampels Test***

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	Pretest – Posttest	-24.62500	1.84681	.65295	-26.16897	-23.08103	-37.714	7	.000

Berdasarkan hasil uji T *paired sample t test* dengan *Software* SPSS versi 25 menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima yaitu bimbingan kelompok teknik *self management* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Muftadi'in Mindahan Kidul Batealit Jepara.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek kemandirian belajar yaitu Kemandirian emosional, Kemandirian tingkah laku, dan kemandirian niali. Penilaian kemandirian belajar ini terdapat tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Siswa dapat dikatakan kategori tinggi apabila memiliki jumlah nilai 58-76 dengan presentase 76%-100%, dikategorikan sedang apabila memiliki jumlah nilai 38-57 dengan presentase 50%-75%, dan dikategorikan rendah apabila memiliki nilai 19-37 dengan presentase 25%-48%. Berikut adalah tabel kategori penilaian:

<sup>10</sup> Sumber data diolah dari hasil SPSS 25.00.

**Tabel 4.7 Kategori Penilaian**

Kategori	Nilai	%
Tinggi	58-76	76%-100%
Sedang	38-57	50%-75%
Rendah	19-37	25%-48%

## B. Pembahasan

Pada penelitian ini, menggambarkan tingkat kemandirian belajar pada siswa berada pada kategori rendah, siswa yang mengalami kemandirian rendah ditandai dengan kurang percaya diri, masih bergantung kepada temannya dalam menghadapi belajar, disiplin belajar masih kurang, kurang mengetahui cara belajar yang baik yaitu belajar saat menghadapi ujian, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang bisa belajar sendiri, tidak dapat membagi waktu untuk belajar, masih ada paksaan untuk belajar dari guru dan sering menyontek pekerjaan temannya. Permasalahan tersebut menyebabkan tujuan belajarnya terhambat, menyebabkan prestasi belajarnya rendah, serta kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah rentan dengan permasalahan-permasalahan belajar yang muncul pada dirinya, sehingga membawa konsekuensi negatif pada siswa masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian belajar perlu untuk diperhatikan agar dampak yang muncul segera ditangani. Kemandirian belajar sangat penting dalam kehidupan siswa, karena dengan kemandirian belajar yang tinggi siswa akan lebih mudah untuk mendapatkan prestasi sehingga bisa meraih menemukan kesuksesan.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan, diawali dengan menguji melakukan *pretest*. Sebelum *pretest* dilaksanakan, peneliti menguji angket kemandirian belajar terlebih dahulu kepada 30 non responden yang selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas sehingga mendapatkan hasil yang valid dan reliable. Setelah pemberian *pretest* dilanjutkan dengan memberikan *treatment* (perlakuan). Setelah diberikan perlakuan, peneliti kembali memberikan angket berupa *posttest* untuk melihat tingkat kemandirian belajar pada siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dan telah diolah dengan bantuan *Software SPSS* versi 25 maka ditemukan rata-rata kemandirian belajar pada siswa yang mendapatkan perlakuan jauh meningkatkan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.



Dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa perlu adanya peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan siswa dimana siswa bisa memilih dan menentukan sendiri tujuan pembelajaran. Bimbingan kelompok mempunyai peran yang penting dalam membantu meningkatkan kemandirian belajar. Bimbingan kelompok teknik *self management* merupakan bimbingan kelompok dengan strategi perubahan perilaku dan pengembangan perilaku yang menekankan usaha dan tanggungjawab pribadi untuk mengubah dan mengembangkan perilakunya sendiri. Perubahan perilaku ini dalam prosesnya lebih banyak dilakukan oleh siswa, sedangkan peneliti memberikan *treatment* dalam intervensi bimbingan kelompok.

Pada proses bimbingan kelompok dengan teknik *self management* siswa diarahkan untuk menentukan target perilaku yang ingin diubah. Siswa melakukan evaluasi dengan *self monitoring* yaitu membuat catatan perilaku yang muncul maupun yang sudah dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Hasil ini bisa tercapai karena adanya kesadaran dan niat dari siswa sendiri untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *self management* serta serius dan antusias.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *t paired sampel t-test*, jika nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji *t* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) 0.000, maka terlihat signifikansi tabel 0.000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan skala kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok, dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Islam Hidayatul Mubtadi'in. Oleh karena itu, bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, karena kemandirian belajar siswa telah meningkat setelah menerima bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

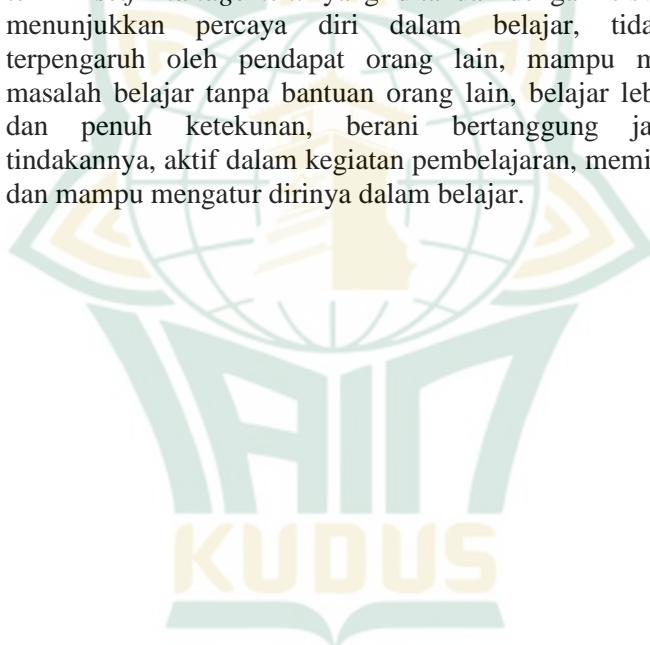
Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Andi Wahyaningrum. Andi Wahyaningrum menyatakan bahwa teknik

---

<sup>11</sup> Ali dkk, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Menumbuhkan *Self Management* dalam Belajar Siswa," 150.

*self management* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik,<sup>12</sup> begitupun juga pendapat dari Azizah, Azizah mengatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self management* memang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa,<sup>13</sup> begitupun juga pendapat dari Ninil Elfira, Ninil Elfira mengatakan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.<sup>14</sup>

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Adanya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *self management* yang ditandai dengan siswa mampu menunjukkan percaya diri dalam belajar, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, mampu menghadapi masalah belajar tanpa bantuan orang lain, belajar lebih disiplin dan penuh ketekunan, berani bertanggung jawab atas tindakannya, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki inisiatif dan mampu mengatur dirinya dalam belajar.



---

<sup>12</sup> Andri Wahyaningrum, “Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MTS.”2017

<sup>13</sup> Azizah, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Banjarmasin.”

<sup>14</sup> Ninil Elfira, “Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.”2013.